



RINGKASAN

FRISCO SENDY PRAMUDYA Pengendalian Gulma pada Tanaman Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Kebun Kalisat Jampit PT. Perkebunan Nusantara XII, Bondowoso, Jawa Timur. Dibimbing oleh DWI GUNTORO

Pengendalian gulma merupakan salah satu faktor utama dalam pemeliharaan tanaman kopi arabika, produktivitas tanaman kopi dapat terganggu dengan adanya gulma yang di atas ambang batas, selain pengendalian gulma, terdapat faktor lain yang dilakukan dalam pemeliharaan tanaman kopi arabika, antara lain persiapan lahan, penanaman bibit unggul, pemupukan, dan proses panen hingga pasca panen. Kebun Kalisat Jampit PT Perkebunan Nusantara XII menggunakan metode mekanis dan kimiawi untuk mengendalikan gulma yang ada di areal perkebunan. Pengendalian mekanis di kebun Kalisat Jampit dilakukan dengan menggunakan alat pertanian berupa panjang, cangkul, dan sabit. Panjang merupakan alat yang memiliki bentuk seperti parang dengan ukuran 60 cm. Untuk pengendalian gulma secara kimiawi kebun Kalisat Jampit menggunakan alat *knapsack sprayer* dengan herbisida berbahan aktif glifosat.

Secara umum kegiatan PKL ini bertujuan untuk menerapkan dan meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial tentang kegiatan budidaya tanaman kopi arabika yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan terjun di kebun agar dapat memperoleh pengalaman secara nyata di perusahaan perkebunan. Tujuan khusus PKL ini adalah mempraktikkan langsung teknik pengendalian gulma dan mempelajari tentang manajemen di perusahaan perkebunan. Praktik kerja lapangan dilaksanakan selama 3 bulan mulai 25 Januari 2021 hingga 17 April 2021. Pengumpulan data terdiri atas pengumpulan data secara primer dengan melakukan pengamatan berkala, dan pengumpulan data secara sekunder yang didapatkan dari perusahaan dan literatur yang bersangkutan.

Hasil pengamatan pengendalian gulma secara kimiawi di kebun Kalisat Jampit telah dilakukan sesuai dengan SOP, menggunakan alat *knapsack sprayer* dan bahan aktif glifosat dengan dosis 1 l/ha. Dominasi gulma di kebun Kalisat Jampit untuk areal *compacting* (TBM 1) adalah *Commelina benghalensis*, areal TBM 3 *Cyperus kylingia*, dan areal TM *Galinsoga parviflora*. Rotasi kegiatan pengendalian gulma dilakukan setiap 2 bulan (6 kali/tahun) untuk pengendalian secara kimiawi, sedangkan pengendalian secara mekanis memiliki rotasi lebih cepat yaitu setiap 1 bulan (12 kali/tahun). Prestasi kerja pengendalian gulma secara kimiawi adalah 0,5 ha/HOK dan pengendalian gulma secara mekanis 0,2 ha/HOK. Penggunaan APD oleh tenaga kerja pengendalian gulma di Kalisat Jampit cukup disiplin dengan presentase penggunaan APD rata-rata 97,75%.

Kata kunci: Pengendalian gulma, gulma

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.